



KR GROUP  
<http://www.krjogja.com>

# Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945



BERLANGGANAN  
 SCAN BARCODE



SELASA PON

17 MEI 2022 (16 SAWAL 1955 / TAHUN LXXVII NO 221)

HARGA RP 4.000 / 16 HALAMAN

## Analisis KR Sampah dan Pendidikan

J Eka Priyatma PhD



**MASALAH** pengolahan sampah, dapat kita maknai dari berbagai sudut pandang. Salah satunya, sudut pandang pendidikan. Sudut pandang ini bukan hanya relevan dalam jangka panjang tetapi juga terkait langsung dengan identitas Yogyakarta sebagai kota pendidikan.

Kegagalan kita mengelola sampah dengan baik sejatinya menyiratkan kegagalan kita melakukan pendidikan masyarakat. Pendidikan mengelola sampah sebenarnya hanya satu dari banyak bidang pendidikan masyarakat yang harus

\* Bersambung hal 7 kol 1

### Sampah

kita kerjakan dengan serius. Bidang pendidikan itu mencakup berbagai penggunaan ruang publik baik jalan, trotoar, taman, maupun ruang udara terbuka.

Bila kita tidak segera mengubah strategi pengolahan sampah selama ini maka berapapun luas lahan pembuangan yang kita miliki, akan segera berakhir dengan kegagalan. Kita membutuhkan strategi lain pengolahan sampah ketimbang strategi paling mudah dan sederhana selama ini yakni menimbunnya di daerah terpencil. Meskipun disertai dengan pengolahan sederhana, strategi ini tidak akan menjamin keberlangsungan pengolahan sampah di masa depan.

Meskipun teknologi mampu mengolah sampah menjadi energi ataupun materi yang bermanfaat seperti pupuk dan bahan bangunan tetapi belum ekonomis. Hanya negara yang mempunyai kekuatan ekonomi dan teknologi tinggi mampu memakai strategi ini. Strategi inipun harus ditopang dengan pendidikan dan praktik pengolahan sampah yang baik sejak dari sumbernya.

Sebenarnya strategi pendidikan pengolahan sampah sederhana dapat menjadi solusi yang tidak hanya mudah dan murah tetapi juga langgeng di masa depan. Strategi pendidikan ini akan menutup kekurangan dari strategi 3 R (*reuse, reduce, recycle*) yang selama ini juga

masih sebatas slogan. Idealnya, strategi 3R ditambah dengan pemilahan atau pemisahan. Setiap pihak yang menghasilkan sampah harus memisahkannya minimal menjadi 2 bagian yakni sampah organik dan non-organik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai dan menyatu kembali dengan tanah seperti dedaunan, kertas, dan sisa makanan. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang sulit terurai seperti plastik, kaca, dan logam.

Bila sampah sudah dipilah, sebenarnya yang organik tidak perlu ditimbun ke tempat penampungan karena dapat dengan mudah membusuk menjadi pupuk yang banyak manfaatnya. Lebih-lebih saat ini sudah ada banyak cara mengurai sampah dengan lebih efektif, misalnya memakai bakteri tertentu. Demikian pula sampah yang non-organik dapat langsung dijual ke tempat pengepulan barang éronsoki yang menjamur di DIY.

Namun demikian, pengolahan sampah dengan strategi pemilahan ini menuntut pendidikan dan pembiasaan yang sistemik. Pertama, pemerintah wajib menetapkan kebijakan pemilahan sampah. Pemerintah juga sebaiknya terus mempromosikan cara pemilahan sampah ke berbagai organisasi baik negeri, swasta, maupun kelompok masyarakat.

### Sambungan hal 1

Kedua, pemerintah memfasilitasi berbagai model pengelolaan sampah yang sudah terpilah secara sistemik mulai dari tingkat rukun tetangga sampai dengan desa/kalurahan. Alangkah baiknya bila pemerintah juga memberi berbagai insentif dan penghargaan bagi yang kreatif mengolah sampah.

Ketiga, lembaga pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi juga harus mengambil tanggung jawab ini. Banyak hal dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun kesadaran, tanggungjawab, serta kebiasaan mengelola sampah secara sistemik, mudah, murah, dan berkelanjutan.

Akhirnya, kualitas kehidupan kita akan ditentukan keberhasilan kita mengelola berbagai ruang dan fasilitas publik. Pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu wujud membangun kualitas hidup bersama itu. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta harus berani menempuh strategi pengolahan sampah yang tidak mudah yakni lewat pendidikan. Bila strategi pendidikan ini berhasil maka Yogyakarta akan mempunyai kesempatan yang luas untuk memakai strategi yang sama dalam pengelolaan berbagai ruang dan fasilitas publik yang lain secara cerdas dan beradab. *(Penulis adalah pakar pendidikan dan teknologi informasi, Dosen Universitas Sanata Dharma)-d*